

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE PADA TEMA 6 SUBTEMA PENGARUH KALOR TERHADAP KEHIDUPAN SISWA KELAS V SEMESTER GENAP DI SDN TAROKAN 5 KECAMATAN TAROKAN KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Titik Hariyani¹

¹SDN Tarokan 5, Kediri, Indonesia
titikyahud@gmail.com

Abstract: *It is necessary to make learning innovations that can help improve students' understanding and reasoning to anticipate these problems. One of the efforts that can be taken is by applying a more effective learning model. Scramble learning model is one of the learning models that can be applied to improve students' creative thinking skills. Based on the background of the problem, the following problems can be formulated (1) How to apply the Scramble Type Cooperative Learning Model to improve student learning achievement In Theme 6 Sub-theme The Effect of Heat on the Life of Class V Students in Even Semesters at SDN Tarokan 5, Tarokan District, Kediri Regency, 2020 Academic Year /2021? (2) How to Improve Student Achievement Using the Scramble Type Cooperative Learning Model in Theme 6 Sub-theme The Effect of Heat on the Life of Even Semester V Graders at SDN Tarokan 5 Tarokan Sub-district, Kediri Regency, 2020/2021 Academic Year? In accordance with the type of research chosen, namely action research, this research uses the research model of Kemmis and Taggart, which is in the form of a spiral from one cycle to the next. Each cycle includes planning (plans), action (actions), observation (observations), and reflection (reflection). The steps in the next cycle are revised planning, action, observation and reflection. Before entering the first cycle, preliminary actions were carried out in the form of problem identification. From the results of the research conducted, it was found that in Cycle I, there were 4 students or 40% who achieved complete learning, Cycle II there were 6 students or 60%, who had achieved complete learning, and Cycle III there were 9 students or 90%, which have achieved mastery of learning. Based on the results of the research that has been done, the researchers can draw conclusions (1) The application of the Scramble Type Cooperative Learning Model can improve student learning achievement in Theme 6 Sub-theme The Effect of Heat on the Life of Even Semester V Class Students at SDN Tarokan 5, Tarokan District, Kediri Regency for the 2020 Academic Year/ 2021. (2) Improving Student Achievement Using the Scramble Type Cooperative Learning Model in Theme 6 Sub-theme Effect of Heat on the Life of Even Semester V Grade Students at SDN Tarokan 5 Tarokan District, Kediri Regency Academic Year 2020/2021 Cycle I (40%), Cycle II (60 %), and cycle III (90%).*

Keywords: *Scramble type cooperative learning model, learning achievement*

Abstrak: Perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa untuk mengantisipasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran scramble merupakan salahsatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk meningkatkan presatasi belajar siswa Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021?. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan,), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Siklus I diperoleh hasil bahwa terdapat 4 siswa atau 40 % yang mencapai ketuntasan belajar, Siklus II terdapat 6 siswa atau 60%,

yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan siklus III terdapat 9 siswa atau 90%, yang telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan presatasi belajar siswa Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 siklus I (40%), siklus II (60%), dan siklus III (90%).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble, prestasi belajar

Pendahuluan

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui Departemen Pendidikan Nasional pemerintahan telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan belajar, peningkatan mutu guru dan fasilitas belajar (Trianto, 2010). Pemerintah selalu berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan, salah satunya adalah pengembangan model dan pendekatan belajar mengajar karena model dan pendekatan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini keaktifan siswa dan ketuntasan dalam belajar yang berujung pada ketuntasan siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh UU pendidikan (Saifulloh, dkk., 2012).

Perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa untuk mengantisipasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran scramble merupakan salahsatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Lebih lanjut, Suyatno (dalam Iryanti, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sehingga siswa dituntut berpikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis.

Menurut Nur, 2011 (Rakhmawati dkk., 2012) model pembelajaran scramble bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk

menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Dalam pembelajaran scramble, guru hendaknya sebagai pembimbing harus bersikap terbuka, ramah, dan sabar. Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Sintaksnya adalah mengikuti langkah-langkah berikut. Pertama, buatlah kartu soal sesuai materi bahan ajar, kemudian buat kartu jawaban dengan diacak nomornya. Setelah itu sajikan materi dan kemudian membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Terakhir siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok (Sugiharti,2011).

Asih (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran scramble memiliki tujuan berupa dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran scramble yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri. Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Fadmawati (2009) pembelajaran metode scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.

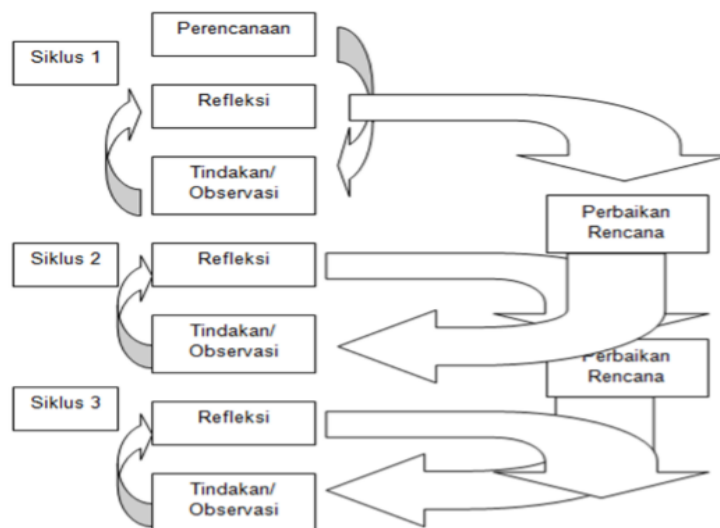
Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021".

Metode

Menurut pengertiannya, penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di sekelompok masyarakat atau sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi, 2002: 82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto,

Suharsimi, 2002: 83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur PTK

Hasil dan Pembahasan

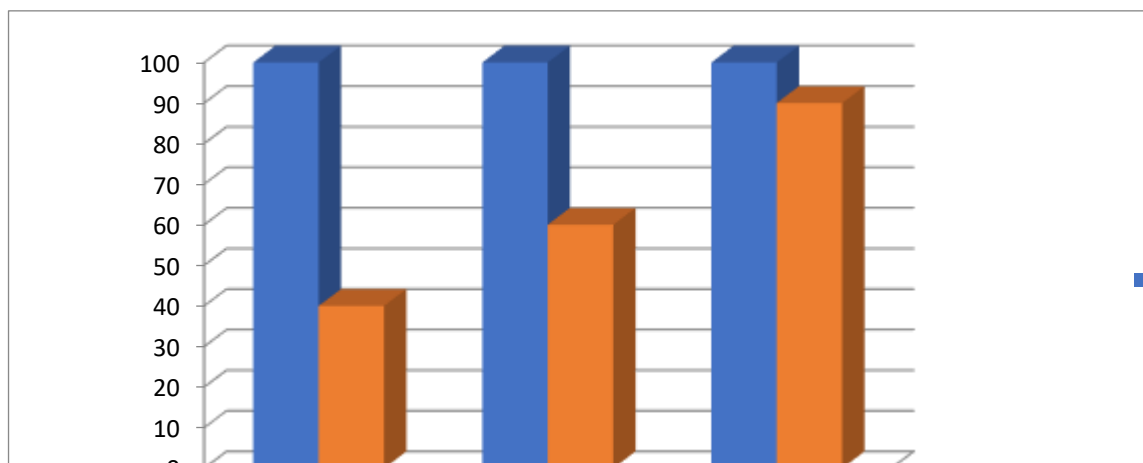
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di siswa kelas V di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan semester genap tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 10 siswa pada Tema 7 Subtema 1 Benda Hidup Dan Tak Hidup Di Sekitarku. Penelitian dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Berdasarkan kegiatan refkesi pada siklus III dilakukan dengan cara membandingkan dengan pembelajaran pada siklus II, siklus III nampak memunculkan sejumlah peningkatan dan keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe Scramble.

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja mampu dikerjakan dengan baik. Siswa saling bekerjasama untuk memecahkan masalah yang diberikan guru melalui kegiatan diskusi antar sesama anggota kelompok.

Sebagian besar siswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas. bahkan, diantara anggota kelompok juga berusaha saling melengkapi jawaban dengan aktif mencari bahan-bahan dari buku-buku referensi yang ada. Suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga makin nampak. Terlebih, ketika di akhir pembelajaran guru mengadakan kuis dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk diperebutkan masing-masing siswa maupun

kelompok. Secara umum, hasil peningkatan keaktifan siswa, keaktifan guru dan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Scramble yang diberikan dalam siklus (I, II dan III) dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.

Grafik 1
Peningkatan ketuntasan belajar siswa Siklus I, II dan III



Kesimpulan

Berdasarkan pembelajaran persiklus yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 6 Subtema Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan Siswa Kelas V Semester Genap Di SDN Tarokan 5 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 siklus I (40%), siklus II (60%), dan siklus III (90%).

Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terimakasih kepada keluarga besar SDN Tarokan 5 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

Referensi

- Problema dalam Belajar*. Pedoman Guru. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLIP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran. Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hatnalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhbin Syah.(2004).*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman, A.M (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, D., Basri., Y., Imron, A. 2000. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya: PT. Gradita Utama.
- Zurich, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing